

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN FAKTA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATA PELAJARAN
ANTROPOLOGI DI KELAS XI BAHASA
SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH:

AULIA RAHUMA
1306125/2013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

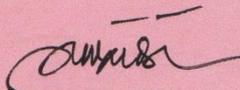
Upaya Meningkatkan Pemahaman Fakta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Antropologi di Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang

Nama : Aulia Rahuma
TM/NIM : 2013/1306125
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

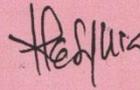
Disetujui oleh:

Pembimbing 1

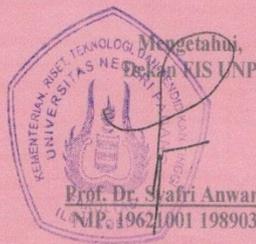


Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing 2



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002



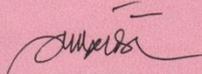
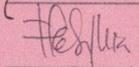
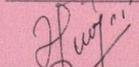
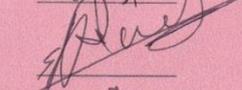
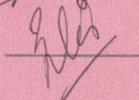
Prof. Dr. Saafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 28 Juli 2017

Upaya Meningkatkan Pemahaman Fakta Melalui Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Antropologi
di Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang

Nama : Aulia Rahuma
BP/NIM : 2013/1306125
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si	
5. Anggota	: Drs. Gusraredi	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahuma
TM/NIM : 2013/1306125
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

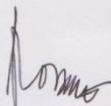
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul: **Upaya Meningkatkan Pemahaman Fakta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Antropologi di Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.** Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan



Nona Sulisawati., S.Sos, M.Si
NIP: 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Aulia Rahuma
NIM: 1306125

ABSTRAK

Aulia Rahuma. 1306125/2013. Upaya Meningkatkan Pemahaman Fakta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Antropologi di Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis dalam melihat kurangnya pemahaman siswa mengenai fakta yang dijelaskan guru pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hal perlu dirancang pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran akan mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya. Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiandengan upaya meningkatkan pemahaman fakta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar penemuan dari Jerome Bruner, yaitu seseorang akan mengkonstruksikan informasi yang telah dimilikinya dengan informasi yang baru didapatkannya dalam proses pembelajaran. Dengan mengkontruksikan informasi yang dimiliki dan baru didapatkannya maka seseorang akan mampu memberikan fakta yang tepat untuk menjelaskan konsep tersebut karena kontruksi yang dihasilkannya. Dengan didukung model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam penelitian ini maka pemahaman fakta siswa mengenai informasi yang didapatnya akan lebih membaik lagi. Karena model ini adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan instrumen penelitian yaitu soal analisis kasus dan observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat membuat pemahaman fakta siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti selalu terjadi perubahan peningkatan yang lebih baik disetiap pertemuan. Tidak hanya padahasil observasi, pemahaman siswa juga semakin meningkat saat diberikannya soal analisis kasus.

Kata kunci: Pemahaman, Fakta dan Konstruksi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Upaya Meningkatkan Pemahaman Fakta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Antropologi di Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, Padang. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada *Ushuwah* dan *Qudwah* umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Junaidi S.Pd, M.Si, sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si., sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Zafri M.Pd, Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Drs. Gusraredi sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta, ayahanda (Alfian Ghazali) dan Ibunda (Haryani) dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi yang selalu memberikan motivasi, do'a, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selama ini telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menuntaskan berbagai mata kuliah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FIS UNP yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.
5. Staf Administrasi Jurusan Sosiologi FIS UNP yang selalu membantu dan memudahkan penulis selama menjalankan aktivitas perkuliahan.
6. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2013 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang menjadi informan dan terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai data/informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, 22 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. Kajian Teori	
A. Tinjauan Teori	10
1. Pembelajaran Antropologi	10
2. Mata Pelajaran Antropologi	11
3. Pemahaman fakta	12
4. Model Pembelajaran Kooperatif	16
5. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	17
B. Kerangka Teori.....	20
C. Penelitian Relevan	21
D. Hipotesis Tindakan.....	23
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Desain Penelitian.....	25
C. Subjek, Waktu Penelitian dan Kolaborator	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Analisis Data	33
G. Batasan Keberhasilan	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	35
1. Pra Tindakan	35
2. Siklus I	38
a. Perencanaan Tindakan	38
b. Pelaksanaan Tindakan	40
c. Pengamatan Pertemuan 1	55
d. Pengamatan Pertemuan 2	69
e. Refleksi	75
3. Siklus II	77
a. Perencanaan Tindakan	77
b. Pelaksanaan Tindakan	79
c. Pengamatan Pertemuan 3	98
d. Pengamatan Pertemuan 4	124
e. Refleksi.....	132
B. Pembahasan	133
C. Implikasi.....	140
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Hasil Belajar siswa pada ujian mid semester.....	3
B. Indikator Observasi Pemahaman Fakta Siswa	33
C. Hasil Konversi kegiatan pra tindakan	36
D. Data hasil memahami fakta pertemuan1	56
E. Data hasil pemahaman fakta analisis kasus pertemuan 1	57
F. Data hasil pemahaman fakta pertemuan 2	69
G. Perbandingan pemahaman fakta siklus 1.....	71
H. Data hasil pemahaman fakta analisis kasus pertemuan 2	73
I. Data hasil memahami fakta pertemuan 3	99
J. Data hasil pemahaman fakta analisis kasus pertemuan 3	101
K. Data hasil memahami fakta pertemuan 4	125
L. Perbandingan pemahaman fakta siklus 2.....	126
M. Data hasil pemahaman fakta analisis kasus pertemuan 4	128
N. Selisih peningkatan pemahaman fakta siklus I dan II	130

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar daur siklus	25
B. Gambar kelompok 2 pertemuan 1	45
C. Gambar kelompok 3 pertemuan 1	47
D. Gambar kelompok 1 pertemuan 1	49
E. Gambar kelompok 1 pertemuan 2	61
F. Gambar kelompok 2 pertemuan 2	63
G. Gambar kelompok 1 pertemuan 3	83
H. Gambar kelompok 2 pertemuan 3	84
I. Gambar kelompok 3 pertemuan 3	87
J. Gambar kelompok 1 pertemuan 4	108
K. Gambar kelompok 2 pertemuan 4	109
L. Gambar kelompok 3 pertemuan 4	111

DAFTAR LAMPIRAN

A. RPP Pelajaran Antropologi pertemuan 1	147
B. RPP Pelajaran Antropologi pertemuan 2	155
C. RPP Pelajaran Antropologi pertemuan 3	162
D. RPP Pelajaran Antropologi pertemuan 4	170
E. Soal analisis kasus pertemuan 1	180
F. Hasil nilai analisis kasus pertemuan 1	181
G. Soal analisis kasus pertemuan 2	182
H. Hasil nilai analisis kasus pertemuan 2	183
I. Soal analisis kasus pertemuan 3	184
J. Hasil nilai analisis kasus pertemuan 3	185
K. Soal analisis kasus pertemuan 4	186
L. Hasil nilai analisis kasus pertemuan 4	187
D. Lembar observasi siswa pertemuan 1	188
E. Lembar observasi siswa pertemuan 2	189
F. Lembar observasi siswa pertemuan 3	190
G. Lembar observasi siswa pertemuan 4	191
H. Gambar kegiatan proses pembelajaran	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Antropologi merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah ssebagai diamanatkan dalam pasal 2, pasal 3, dan pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 37 “dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan mata Pelajaran Antropologi yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara kesatuan Republik Indonesia (Soerjasih, 2015: 1).

Pembelajaran Antropologi merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari kebudayaan dan kepribadian, yaitu tentang proses bagaimana sebuah kebudayaan diinternalisasikan dan dijaga oleh pewaris kebudayaan. Tujuan pembelajaran Antropologi adalah memberikan dasar-dasar pengetahuan Antropologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara kritis beberapa konsep dasar kebudayaan, seperti budaya, bahasa, iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), dan religi serta kepercayaan dalam masyarakat. Kompetensi keilmuan dibutuhkan agar siswa mampu memahami

keanekaragaman budaya Indonesia secara arif, rasional, kritis, dan objektif. Setelah memahami konsep dasar Antropologi siswa diharapkan mampu menerapkan kompetensi tersebut di dalam masyarakat sehingga tercipta tatanan masyarakat yang damai, adil, dan demokratis (Indria Lestiyasari, 2013: iii).

Pemahaman merupakan sesuatu yang berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman ini bisa pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran ataupun pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman menerjemahkan yakni kesanggupan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam sesuatu contohnya menerjemahkan kalimat, sandi dan lain sebagainya. Pemahaman menafsirkan sesuatu contohnya menafsirkan grafik, sedangkan pemahaman ekstrapolasi yakni kemampuan untuk melihat dibalik yang tersirat atau tersurat (Sanjaya, 2008:126). Fakta merupakan hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi. fakta adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh orang lain dan kejadian yang dilihat adalah benar-benar terjadi.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Pembangunan, Padang dikelas XI Bahasa pada mata pelajaran Antropologi, dengan materi pelajaran yang diajarkan yaitu *kebudayaan*. Peneliti melihat proses belajar mengajar dilakukan di perpustakaan sekolah. Siswa dibawa ke perpustakaan dan diberi beberapa pertanyaan yang kemudian harus siswa kerjakan. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan pertanyaan seputar pelajaran yang dipelajari siswa pada minggu sebelumnya. Dalam menemukan konsep dari

fakta yang dipaparkan, siswa hanya memiliki satu buku panduan belajar dan tidak adanya inisiatif dari siswa dalam mencari bahan dari buku sumber yang lain yang ada di perpustakaan tersebut.

Setelah peneliti mengamati proses belajar mengajar di perpustakaan, maka meneliti mencoba mewawancarai guru mata pelajaran antropologi yaitu ibu Des Maria, S.Pd. Peneliti bertanya kenapa masih banyak siswa yang kurang paham dan masih banyak siswa yang tidak mampu menamakan konsep yang telah diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Seperti pertanyaan yang diberikan adalah menyebutkan apa saja wujud kebudayaan.

Untuk mengetahui apakah siswa paham mengenai fakta yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung, maka peneliti mencari data mengenai siswa yang paham fakta atau tidak. Hal ini peneliti lihat nilainya dari hasil belajar pada tengah semester / mid semester. Dari 40 soal ujian mid semester pelajaran Antropologi, terdapat 17 butir soal berupa fakta, 17 butir soal berupa konsep dan 6 soal berupa prinsip. Hasil belajar siswa kelas XI Bahasa pada mid semester masih kurang mencapai target yang diinginkan. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Ujian Mid Semester di Kelas XI Bahasa

No .	Siswa	Fakta	Konsep	Prinsip	Total Benar
1.	Ahmad Fatoni	6	10	3	19
2.	Al Fikri Sya'Bani	7	8	4	19
3.	Evan Fadillah Siddiq	3	14	6	23
4.	Fadzrun Iksan	6	8	4	18
5.	Fajri Baraka Milana	6	10	3	19

6.	Ghauthiah Adani	7	12	3	22
7.	Kurnia Radi	5	17	4	26
8.	Meissy Yolanda	4	13	5	22
9.	Miza Aulia Putri	5	15	5	25
10.	Muhammad Arsyad	7	10	4	21
11.	Nurul Zhafirah	3	17	6	26
12.	Ratu Salma Salsabilla	6	11	3	20
13.	Riza Fauziah	7	12	5	24
	Jumlah	72 (32%)	157 (71%)	55 (70%)	284 (54%)

Sumber: Guru mata pelajaran Antopologi kelas XI Bahasa 2016

Dari tabel di atas, persentase pemahaman fakta siswa hanya mampu menjawab 32 % untuk soal berupa fakta. Berbeda pada soal berupa konsep, siswa mampu menjawab 71%. Dari perbandingan hal ini, menjelaskan bahwa siswa lebih banyak mengerti tentang soal yang berupa konsep dan hanya mampu menjawab soal yang berkaitan dengan konsep. Dengan begitu peneliti tertarik untuk meningkatkan pemahaman fakta belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, Padang. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, siswa diharapkan mampu memperluas pemahaman faktanya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

Hasil observasi berikutnya, terlihat bahwa siswa kurang serius dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa banyak yang bermain handphone (HP) terlebih ada salah seorang siswa

yang malah mendengarkan musik dalam kelas. Ada kalanya siswa tidak ingin belajar dan meminta guru menghidupkan musik saja.

Dari hasil observasi ini maka terlihat bahwa memang terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa seharusnya siswa belajar dengan baik di kelas, namun siswa kelas XI bahasa ini kurang serius dalam belajar karena banyak bermain di dalam kelas dan sibuk sendiri. Dari 12 orang siswa yang berada di kelas tersebut, hanya sekitar 4 orang yang terlihat benar-benar memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih memastikan kenapa siswa masih kurang mampu menamakan konsep yang dipaparkan sebagai wujud dari sebuah fenomena kebudayaan, maka peneliti mencoba mewawancarai guru mata pelajaran Antropologi. Guru menjelaskan bahwa sebenarnya materi mengenai kebudayaan ini sudah dipelajari pada minggu lalu dan ini merupakan evaluasi dari pembelajaran mengenai materi kebudayaan tersebut. Namun memang saat proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak kurang serius dalam memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Antropologi yang mengajar di kelas XI bahasa SMA Pembangunan laboratorium UNP, masih terdapat permasalahan yang dilihat dari gejalanya yaitu: kurangnya pemahaman siswa mengenai fakta yang dijelaskan guru pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, Padang.

Guru memberikan penugasan atau memberi beberapa soal mengenai pelajaran yang sudah berlalu tentang materi kebudayaan. Namun dalam prosesnya siswa terlihat masih bertanya mengenai fenomena dari sifat kebudayaan dan wujud kebudayaan. Dari pertanyaan tersebut terlihat bahwa siswa belum mampu memberikan contoh dengan sendirinya dan masih harus ada bimbingan dari guru. Salah seorang siswa bertanya wujud kebudayaan itu contohnya seperti apa bu? Maka guru menjelaskan kembali seperti dalam bidang arsitektur, contoh wujud kebudayaan adalah rumah gadang.

Menurut Sumiati (2007:3) proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan didalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Sumiati, 2007: 3). Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti pengetahuan itu tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami maka perlu terlebih dahulu mengetahui (Sudjana, 1995: 24).

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berpendapat bahwa perlu dirancang pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran akan dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya melalui

model pembelajaran yang inovatif. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2012: 133).

Salah satu yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui lingkungan kompetitif individual. Kelompok-kelompok sosial integratif memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok yang dibentuk secara berpasangan (Huda, 2013: 111)

Model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu suatu rangkaian menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan dengan materi tersebut. Siswa diminta untuk mampu membedakan mana gambar yang cocok dengan fenomena yang sedang dipelajari atau tidak.

Model ini digunakan untuk mengatasi masalah yang terdapat di kelas tersebut, karena dengan menggunakan model ini siswa mampu memahami fakta yang disampaikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, model ini cocok untuk diterapkan guna membuat siswa lebih mudah memahami fakta dengan fenomena gambar dalam proses pembelajaran nantinya. Model ini merupakan model yang tepat untuk

dilaksanakan dalam pembelajaran karena membuat siswa berfikir dengan pemahaman konsep yang dimilikinya dengan memberikan dua gambar untuk siswa berfikir mana fenomena yang tepat untuk konsep tersebut.

Dengan begitu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman fakta belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, Padang. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, siswa diharapkan mampu memperluas pemahaman faktanya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

B. Batasan Masalah

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya yang harus digunakan guru dalam menyampaikan materi agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*
2. Pemahaman fakta siswa kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman fakta pada mata

pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, Padang?''.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman fakta siswa melalui penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini dapat menjadi variasi model pembelajaran yang meningkatkan pemahaman fakta siswa khususnya pada mata pelajaran Antropologi.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memvariasikan proses pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.
- b. Membantu dalam memilih dan alternatif dalam menentukan model pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian pemahaman fakta siswa benar-benar tercapai.